

Peningkatan Resiliensi Korban Bencana Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Homeroom* di Kabupaten Tanah Datar

Rici Kardo¹, Rahmawati Wae²

Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Email: ricikardo66@gmail.com¹, rahmawae89@gmail.com²,

ABSTRAK

Bencana banjir bandang yang terjadi di Kabupaten Tanah Datar mengakibatkan korban banjir bandang masih terpuruk dan larut dalam kesedihan akibat kehilangan harta benda bahkan keluarga, korban seperti tidak punya semangat hidup lagi dan kurang dalam motivasi. Salah satu factor yang menyebabkan rendahnya resiliensi individu adalah karena kurang adanya pengetahuan dan pemahaman serta keputusan setelah mengalami bencana. Solusi yang ditawarkan pada permasalahan yang terjadi di Jorong panti nagari Rambatan yaitu memberikan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan resiliensi korban bencana. Diharapkan ada pemahaman dan wawasan yang baru yang didapatkan korban melalui bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*.

Kata Kunci: Resiliensi, Bimbingan Kelompok, Teknik *Homeroom*

ABSTRACT

The flash flood disaster that occurred in Tanah Datar Regency resulted in flash flood victims still slumping and drowning in sadness due to the loss of property and even family, the victims seemed to have no enthusiasm for life anymore and lacked motivation. One of the factors that causes low individual resiliences is a lack of knowledge and understanding as well as hopelessness after experiencing a disaster. The solution offered to the problems that occur in Jorong Rambatan is providing group guidance using homeroom techniques. The service is carried out in order to increase the resilience of disaster victims. It is hoped that victims will gain new understanding and insight through group guidance using the homeroom technique

Keywords: Resilience, Guidance Group, Homeroom Technique

PENDAHULUAN

Indonesia yang berada dalam lingkaran api (*ring of fire*) menjadikan Indonesia sebagai langganan bencana alam. Hampir setiap waktu terjadi bencana alam berupa longsor, banjir, gempa bumi terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Menurut laporan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) terdapat 557 bencana alam di Indonesia selama 1 Januari - 1 April 2024. Banjir menjadi bencana alam terbanyak hingga awal bulan ini yaitu 355 kejadian atau setara dengan 63,73% dari total bencana alam secara nasional (dibi.bnpb.go.id). Pada tanggal 11 Mei 2024 beberapa kabupaten di provinsi Sumatera Barat mengalami bencana banjir bandang. Kabupaten/ Kota yang terdampak diantaranya adalah Tanah Datar, Agam dan Padang Panjang. Bencana alam dapat memberikan "trauma" bagi orang-orang yang mengalaminya, itu dikarenakan mereka merasa kehilangan harta benda yang dimiliki, kehilangan anggota keluarga mereka, bahkan masih saja dihantui rasa takut saat hendak

menyelamatkan diri sendiri dari bencana alam yang terjadi. Bencana alam dapat memberikan dampak yang cukup parah bagi korban baik fisik, psikologis maupun secara sosial sehingga perlu tindak lanjut dalam menangani penanggulangan bencana baik ketika bencana sedang terjadi maupun bencana berakhir.

Mengingat besarnya dampak yang ditimbulkan akibat bencana alam, maka diperlukan suatu upaya yang menyeluruh dalam menyelenggarakan penanggulangan bencana baik ketika sedang terjadi maupun setelah berakhir bencana terhadap persoalan fisik, psikis maupun sosial. Oleh karena itu diperlukan pengembangan individu yang memiliki kemampuan mengorganisasi, belajar dan beradaptasi dalam menghadapi bencana. Salah satu konsep yang menjelaskan tentang kemampuan tersebut adalah resiliensi (Taufiq: 2014). Dalam konteks yang umum resiliensi dapat diartikan kemampuan sistem atau komunitas yang terkena bencana untuk mengorganisasi, belajar dan beradaptasi (Carpenter: 2001). Hal ini mengingat pentingnya resiliensi sebagai faktor untuk meraih keberlangsungan hidup. Resiliensi berperan sebagai strategi dalam beradaptasi menghadapi perubahan iklim dan sebagai persyaratan bagi komunitas untuk bangkit dari suatu bencana.

Berdasarkan fenomena setelah bencana banjir bandang yang terjadi di Kabupaten Tanah Datar korban banjir bandang masih terpuruk dan larut dalam kesedihan akibat kehilangan harta benda bahkan keluarga, korban seperti tidak punya semangat hidup lagi dan kurang dalam motivasi.

Berangkat dari kondisi ini maka perlu diberikan pemahaman bagi korban. Salah satu cara yang dapat diberikan kepada korban adalah melalui bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*. Bimbingan kelompok adalah bantuan kepada kelompok kecil yang terdiri atas 2 - 10 konseli agar mereka mampu melakukan pencegahan masalah, pemeliharaan nilai - nilai dan pengembangan keterampilan hidup (Tim Penyusun POP BK: 2016). Teknik *Homeroom* bertujuan agar konseli nyaman dengan lingkungan, merasa dengan dirinya, memahami diri sendiri (mampu menerima segala kekurangan dan kelebihan) sehingga dapat meningkatkan motivasi diri. Mengingat hal tersebut maka perlu dilaksanakan kegiatan PKM dengan judul "Peningkatan Resiliensi Korban Bencana Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Homeroom* di Kabupaten Tanah Datar".

METODE PENELITIAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di Nagari Panti Kec. Rambatan Kabupaten Tanah Datar terhadap korban bencana banjir bandang dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*. Pelaksanaan PKM peningkatan resiliensi korban bencana melalui bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* dilaksanakan melalui 4 tahapan yaitu; 1) Tahap pembentukan, 2) tahap peralihan/transisi, 3) tahap kegiatan, dan 4) tahap penutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM peningkatan resiliensi korban bencana melalui bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* dilaksanakan melalui 4 tahapan yaitu;

- 1) Tahap pembentukan; (1) Menciptakan suasana saling mengenal, hangat, dan rileks, (2) Menjelaskan tujuan dan manfaat bimbingan kelompok secara singkat, (3) Menjelaskan peran masing-masing anggota dan pembimbing pada proses

- bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan, (4) Menjelaskan aturan kelompok dan mendorong anggota untuk berperan penuh dalam kegiatan kelompok, (5) Memotivasi anggota untuk saling mengungkapkan diri secara terbuka, (6) Memotivasi anggota untuk mengungkapkan harapannya dan membantu merumuskan tujuan bersama.
- 2) Tahap peralihan/transisi (1) Melakukan kegiatan selingan berupa permainan kelompok, (2) Mereview tujuan dan kesepakatan bersama, (3) Memotivasi anggota untuk terlibat aktif dan mengambil manfaat dalam tahap inti, (4) Mengingatkan anggota bahwa kegiatan akan segera memasuki tahap inti.
 - 3) Tahap kegiatan/inti (1) Mendorong tiap anggota untuk mengungkapkan topik yang perlu dibahas, (2) Menetapkan topik yang akan dibahas sesuai dengan kesepakatan bersama, (3) Mendorong tiap anggota untuk terlibat aktif saling membantu, (4) Melakukan kegiatan selingan yang bersifat menyenangkan mungkin perlu diadakan, (5) Mereview hasil yang dicapai dan menetapkan pertemuan selanjutnya, apabila dibutuhkan.
 - 4) Tahap penutupan (1) Mengungkap kesan dan keberhasilan yang dicapai oleh setiap anggota, (2) Merangkum proses dan hasil yang dicapai, (3) Mengungkapkan kegiatan lanjutan yang penting bagi anggota kelompok, (4) Menyatakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, (5) Menyampaikan pesan dan harapan.

Tabel 1. Capaian dan Metode Pencapaian

Capaian	Metode dan Kegiatan	Indikator Capaian
Anggota kelompok memahami tujuan dan manfaat dari bimbingan kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan suasana saling mengenal, hangat, dan rileks 2. Menjelaskan tujuan dan manfaat bimbingan kelompok secara singkat 3. Menjelaskan peran masing-masing anggota dan pembimbing pada proses bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan 4. Menjelaskan aturan kelompok dan mendorong anggota untuk berperan penuh dalam kegiatan kelompok 5. Memotivasi anggota untuk saling mengungkapkan diri secara terbuka 6. Memotivasi anggota untuk mengungkapkan harapannya dan membantu merumuskan tujuan bersama 	Anggota kelompok mempunyai pemahaman yang positif pada bimbingan kelompok.

<p>Anggota kelompok mempersiapkan diri untuk memasuki kegiatan inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan selingan berupa permainan kelompok 2. Mereview tujuan dan kesepakatan bersama 3. Memotivasi anggota untuk terlibat aktif dan mengambil manfaat dalam tahap inti 4. Mengingatkan anggota bahwa kegiatan akan segera memasuki tahap inti 	<p>Anggota kelompok antusias dan siap untuk mengikuti kegiatan inti</p>
<p>Anggota kelompok menyampaikan pendapat terkait dengan topik yang dibahas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong tiap anggota untuk mengungkapkan topik yang perlu dibahas 2. Menetapkan topik yang akan dibahas sesuai dengan kesepakatan bersama 3. Mendorong tiap anggota untuk terlibat aktif saling membantu 4. Melakukan kegiatan selingan yang bersifat menyenangkan mungkin perlu diadakan 5. Mereview hasil yang dicapai dan menetapkan pertemuan selanjutnya, apabila dibutuhkan 	<p>Tercipta dinamika kelompok dalam kegiatan inti</p>
<p>Anggota kelompok mendapatkan pemahaman baru setelah pelaksanaan bimbingan kelompok</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkap kesan dan keberhasilan yang dicapai oleh setiap anggota 2. Merangkum proses dan hasil yang dicapai 3. Mengungkapkan kegiatan lanjutan yang penting bagi anggota kelompok 4. Menyatakan bahwa kegiatan akan segera berakhir 5. Menyampaikan pesan dan harapan 	<p>Anggota kelompok mendapatkan pemahaman baru dan senang setelah melaksanakan bimbingan kelompok</p>

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di Nagari Panti Kec. Rambatan Kabupaten Tanah Datar terhadap korban bencana banjir bandang dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*. Tim PKM mengajak korban melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* untuk meningkatkan resiliensi korban bencana. Melalui bimbingan kelompok didapatkan pengetahuan dan wawasan baru terkait dengan peningkatan resiliensi korban bencana. Berangkat dari masalah konseli mengalami resiliensi yang rendah, setelah diberikan melalui bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* bisa meningkatkan resiliensi konseli

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2024. Data Informasi Bencana Indonesia. <http:dibi.bnpb.go.id> .
- Hariani, Leni. 2023. Upaya Masyarakat dan Pemerintah dalam Meningkatkan Resiliensi Pasca Banjir di Kecamatan Masamba.
- Reivich, K. & Shatte, A. 2002. *The Resilience Factor : 7 Essential Skills for*
- Sarafino. 2001. *Resilience Theory South Africa: South African Military Health Service.*
- Sri M. Nasution. 2011. *Resiliensi: Daya Pegas Menghadapi Trauma Kehidupan.* Medan:
- Taufiq, Rachmat. 2014. Gambaran Resiliensi Anak Pasca Banjir di Desa Dayeuhkolot Kabupaten Bandung Jawa Barat. *Wacana Jurnal Psikologi*
- Tim Penyusun Panduan Pelaksanaan Operasional Bimbingan dan Konseling. 2014. *Panduan Pelaksanaan Operasional Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Kemendikbud
- Zaky Miftahul Fasa. 2019. Resiliensi Korban Bencana Longsor di Kecamatan Limeyam Bandung. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial.*